

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Mijen Semarang adalah *pertama*, guru berupaya memperkenalkan urgensi al-Qur'an dan hadis kepada siswa untuk dibaca nyaring, dihayati, dan diamalkan. *Kedua*, para guru MI Miftahul Huda memiliki jawaban yang esensinya sama bahwa al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup harus dapat dibaca oleh siswa sedini mungkin, utamanya mulai tingkat ibtidaiyah. Penuturan para responden mengisyaratkan pentingnya al-Qur'an dan hadis untuk dijadikan petunjuk kehidupan yang harus ditanamkan pada manusia yang mengaku muslim mulai dari masa kanak-kanak sampai ke liang lahat. *Kedua*, dari segi pelaksanaan, bahwa langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an dan hadis pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda sesuai dengan metode pengajaran al-Quran.
2. Pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada siswa kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang (materi pokok Gemar Bersilatullah) sesuai dengan metode

pengajaran al-Quran dari Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama *al-Muwajjah al-Fanniy*. Dari segi pelaksanaan *reading aloud*, bahwa pelaksanaan *reading aloud* pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Siswa Kelas IV DI MI Miftahul Huda Mijen Semarang sesuai dengan manfaat dan kelebihan *reading aloud* yaitu:

- a. Siswa lebih cermat dalam menyimak ,berbicara dan menulis
 - b. Guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan
 - c. Guru dapat mengetahui kemampuan baca peserta didik
 - d. Orang tua yang membacakan cerita untuk anak-anaknya, ternyata anak-anaknya memperoleh perkembangan bahasa yang baik melalui perkembangan kosa kata, semangat membaca yang tinggi, dan akhirnya berhasil membaca permulaan ketika mereka telah memasuki sekolah
3. Hambatan yang dialami dalam menggunakan metode *reading aloud* adalah berbeda-beda karena Reading Aloud bukan hanya diterapkan pada pelajaran Al-‘Quran Hadits saja dan dikelas yang berbeda.Adapun hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan reading aloud guru sering kali mengalami kendala ketika mengatur siswa agar tetap kondusif.
4. Solusi mengatasi hambatan membaca nyaring dapat diatasi jika keterampilan membaca nyaring telah mantap diberikan di

MI atau sekolah dasar kelas IV. Jadi, di kelas III dan kelas IV kegiatan membaca harus difokuskan pada membaca nyaring. Pada waktu kelas V anak sudah membaca intensif atau membaca dalam hati.

B. Saran

Bagi guru MI Miftahul Huda, perlu kiranya diperhatikan tahapan-tahapan membaca nyaring memilih salah satu hadis atau teks kemudian berikan kopian hadis kepada peserta didik dan beri tanda poin poin hadis atau teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan nyaring, dan ketika bacaan sedang berlangsung yang dibacakan oleh siswa berhentikanlah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting tertentu untuk bertanya atau memberi contoh dan ahiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam hadis atau teks, tentunya dengan senantiasa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam menyimak dan mengucapkan.

